

ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Meriani Waruwu^{1*}, Nia Erlina², Putu Hari Sudewa³

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

e-mail: meriani.waruwu@student.undiksha.ac.id¹, niaerlina@undiksha.ac.id²,
putu.hari.sudewa@undiksha.ac.id³

Diterima: 21/08/2026; Direvisi: 01/08/2026; Diterbitkan: 19/08/2026

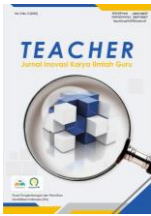
ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang memperhatikan keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik, termasuk kecenderungan gaya belajar dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan gaya belajar serta faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Sukasada. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain eksplanatori sekuensial (*sequential explanatory design*). Responden angket dalam penelitian ini terdiri atas 119 peserta didik kelas VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E, sedangkan informan wawancara dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan distribusi visual sebesar 45,38%, auditori 37,82%, dan kinestetik 16,80%. Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan karakteristik peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pembelajaran, sedangkan faktor yang memengaruhi gaya belajar meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan lingkungan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan informasi mengenai karakteristik belajar sebagai salah satu pertimbangan dalam merancang pembelajaran IPA yang fleksibel dan responsif terhadap keberagaman peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Gaya belajar, Pembelajaran IPA, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum requires learning that takes into account the diversity of students' characteristics and needs, including their learning style preferences in science learning. This study aims to describe and explain the learning styles and factors influencing the learning styles of eighth-grade students in science subjects at SMP Negeri 4 Sukasada. This study employed a mixed-methods approach with a sequential explanatory design. The questionnaire respondents consisted of 119 students from classes VIII B, VIII C, VIII D, and VIII E, while interview informants were selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires, semi-structured interviews, and documentation studies, and were analyzed descriptively and using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that students exhibited visual, auditory, and kinesthetic learning style tendencies, with visual learning styles accounting for 45.38%, auditory learning styles for 37.82%, and kinesthetic learning styles for 16.80%. The interview findings revealed



differences in students' characteristics in receiving and understanding learning information, while the factors influencing learning styles included physical, emotional, social, and environmental aspects. These findings highlight the importance of using information about students' learning characteristics as one of the considerations in designing flexible and responsive science learning that accommodates student diversity in the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Learning Styles,, Science Learning, Merdeka Curriculum*

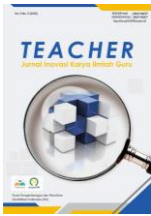
PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik, kebutuhan, minat, dan profil belajar. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mengenali karakteristik peserta didik agar strategi pembelajaran yang diterapkan tidak bersifat seragam. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pemahaman terhadap karakteristik belajar peserta didik menjadi semakin penting karena materi IPA memuat konsep, proses, dan fenomena yang membutuhkan beragam bentuk representasi untuk membantu peserta didik memahami informasi secara bermakna. Pemanfaatan media visual, misalnya, dapat membantu peserta didik memahami materi IPA melalui penyajian informasi dalam bentuk gambar, ilustrasi, dan infografis yang lebih mudah diamati (Dewi et al., 2021).

Gaya belajar menjadi salah satu aspek yang dapat digunakan guru untuk memahami kecenderungan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi selama proses pembelajaran. Setiap peserta didik dapat menunjukkan kecenderungan yang berbeda, seperti visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga proses pembelajaran perlu memberikan ruang bagi keberagaman tersebut. Pengetahuan mengenai gaya belajar juga penting karena karakteristik belajar tertentu dapat berkaitan dengan proses pencapaian hasil belajar peserta didik. Analisis gaya belajar dapat memberikan informasi mengenai karakteristik belajar peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar, sehingga identifikasi gaya belajar dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik (Iryani & Sukoyo, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru IPA di SMP Negeri 4 Sukasada, diketahui bahwa pemetaan gaya belajar peserta didik belum dilakukan secara menyeluruh. Asesmen diagnostik sebelumnya hanya dilakukan pada kelas VIII E sehingga guru belum memperoleh gambaran mengenai kecenderungan gaya belajar seluruh peserta didik kelas VIII. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemetaan yang lebih komprehensif untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Sejumlah penelitian telah mengkaji gaya belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran. Pemetaan profil gaya belajar dapat dimanfaatkan sebagai data awal dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sehingga guru memiliki informasi untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan keberagaman peserta didik (Rafiska & Susanti, 2023). Pada konteks pembelajaran IPA tingkat SMP, variasi kecenderungan gaya belajar juga ditemukan pada peserta didik kelas VIII, yang menunjukkan pentingnya pemetaan karakteristik belajar pada jenjang tersebut (Tunnisa & Fauziah, 2024). Temuan tersebut memperkuat bahwa identifikasi gaya belajar dapat menjadi bagian penting dalam memahami keragaman peserta didik pada pembelajaran IPA.



Identifikasi gaya belajar memiliki relevansi terhadap pengelolaan pembelajaran karena pengetahuan mengenai karakteristik belajar dapat membantu guru memahami cara peserta didik menerima informasi dan merespons kegiatan pembelajaran (Widayanti, 2013). Penelitian mengenai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada pembelajaran IPA tingkat SMP juga menunjukkan adanya keberagaman kecenderungan gaya belajar peserta didik (Fitria et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih lebih banyak menekankan identifikasi atau pemetaan kecenderungan gaya belajar, sedangkan kajian yang menghubungkan hasil pemetaan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan tersebut dalam konteks pembelajaran IPA pada implementasi Kurikulum Merdeka masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya menggambarkan distribusi gaya belajar, tetapi juga mengidentifikasi faktor fisik, emosional, sosial, dan lingkungan yang berkaitan dengan kecenderungan gaya belajar peserta didik.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian pemetaan kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhinya melalui data angket dan pendalaman kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai profil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sukasada dalam pembelajaran IPA, sehingga hasil pemetaan tidak berhenti pada data persentase, tetapi juga memberikan informasi pendukung bagi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran IPA serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan gaya belajar tersebut di SMP Negeri 4 Sukasada. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian mengenai gaya belajar dalam pembelajaran IPA sekaligus memberikan informasi praktis bagi guru dalam memahami keberagaman karakteristik peserta didik. Temuan penelitian juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam menentukan variasi strategi, media, dan aktivitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain eksplanatori sekuensial (*sequential explanatory design*). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Tahap pertama dilakukan secara kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran kecenderungan gaya belajar peserta didik melalui angket, sedangkan tahap kedua dilakukan secara kualitatif untuk memperdalam hasil pemetaan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Desain tersebut digunakan karena penelitian tidak hanya bertujuan memperoleh distribusi kecenderungan gaya belajar, tetapi juga menjelaskan karakteristik dan faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Subjek penelitian terdiri atas 119 peserta didik kelas VIII yang berasal dari kelas VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E sebagai responden angket. Seluruh peserta didik pada kelas tersebut dijadikan responden karena merupakan populasi target penelitian dan telah mengikuti pembelajaran IPA dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Informan pada tahap kualitatif dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan hasil pemetaan

angket dan keterwakilan setiap kecenderungan gaya belajar. Informan terdiri atas 9 peserta didik, yaitu 3 peserta didik dengan kecenderungan visual, 3 auditori, dan 3 kinestetik, serta 2 guru IPA kelas VIII. Pemilihan informan juga mempertimbangkan kelengkapan pengisian angket, kesediaan mengikuti wawancara, kemampuan memberikan informasi yang relevan, dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran IPA kelas VIII.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Angket tertutup terdiri atas 30 butir pertanyaan yang diadaptasi dari instrumen Hanifah (2023) untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Instrumen angket tersebut terlebih dahulu diperiksa kelayakannya melalui expert judgment untuk menilai kesesuaian variabel, indikator, butir pertanyaan, penggunaan bahasa, dan konteks pembelajaran IPA. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dengan revisi kecil. Setiap respons peserta didik diklasifikasikan berdasarkan indikator masing-masing gaya belajar, kemudian dihitung secara deskriptif menggunakan persentase. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada peserta didik dan guru menggunakan pedoman pertanyaan yang mencakup pengalaman belajar, karakteristik penerimaan informasi, serta faktor fisik, emosional, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi proses belajar. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung yang tersedia di sekolah.

Data dianalisis secara bertahap sesuai dengan karakteristik masing-masing data. Data angket dianalisis secara deskriptif untuk menentukan distribusi dan kecenderungan gaya belajar peserta didik, kemudian hasil tersebut digunakan sebagai dasar pemilihan informan dan penentuan fokus wawancara. Data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Integrasi data dilakukan dengan membandingkan hasil pemetaan angket dengan temuan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam mengenai karakteristik serta faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi peserta didik dan guru, triangulasi teknik melalui perbandingan hasil angket, wawancara, dan dokumentasi, serta *member checking* untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

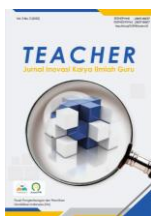
Hasil

Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA

Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII memiliki tiga kecenderungan gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pemetaan dilakukan terhadap seluruh 119 peserta didik untuk memperoleh gambaran awal mengenai distribusi kecenderungan gaya belajar sebelum dilakukan pendalaman melalui wawancara. Distribusi gaya belajar peserta didik berdasarkan hasil angket disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Gaya Belajar Peserta Didik

No	Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Visual	54	45,38%
2	Auditori	45	37,82%



3	Kinestetik	20	16,80%
	Total	119	100%

Berdasarkan Tabel 1, gaya belajar visual merupakan kecenderungan yang paling banyak ditemukan pada peserta didik kelas VIII dengan jumlah 54 peserta didik atau 45,38%. Gaya belajar auditori menempati urutan kedua dengan jumlah 45 peserta didik atau 37,82%, sedangkan gaya belajar kinestetik merupakan kecenderungan paling rendah dengan jumlah 20 peserta didik atau 16,80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun gaya belajar visual lebih dominan, peserta didik kelas VIII tetap menunjukkan keberagaman kecenderungan belajar yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran IPA.

Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar

Hasil wawancara terhadap peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil pemetaan angket menunjukkan adanya karakteristik yang berbeda pada setiap kelompok gaya belajar. Pendalaman dilakukan terhadap tiga peserta didik dari masing-masing kelompok visual, auditori, dan kinestetik untuk memperoleh gambaran mengenai cara mereka menerima, memahami, dan merespons informasi dalam pembelajaran IPA. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kecenderungan yang diperoleh melalui angket memiliki kesesuaian dengan pengalaman belajar yang disampaikan oleh peserta didik.

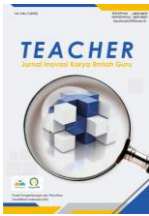
Peserta didik dengan kecenderungan visual menunjukkan respons belajar yang lebih baik ketika materi IPA disajikan melalui gambar, diagram, tulisan, PowerPoint, dan video. Mereka cenderung lebih mudah memahami materi ketika penjelasan guru disertai dengan representasi visual yang dapat diamati secara langsung. Peserta didik dalam kelompok ini juga menyatakan bahwa penggunaan warna, bentuk, catatan, dan ilustrasi membantu mereka mengingat informasi yang diberikan selama pembelajaran.

Peserta didik dengan kecenderungan auditori menunjukkan karakteristik belajar yang lebih menonjol melalui penjelasan lisan, diskusi, tanya jawab, dan interaksi verbal dengan guru maupun teman. Mereka lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan penjelasan secara langsung dan memberikan kesempatan untuk mendengarkan serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Kondisi kelas yang terlalu bising juga cenderung mengganggu konsentrasi peserta didik auditori, sehingga suasana belajar yang kondusif menjadi penting bagi kelompok ini.

Peserta didik dengan kecenderungan kinestetik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi ketika pembelajaran memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas secara langsung. Kegiatan seperti praktikum, penggunaan mikroskop, eksperimen sederhana, dan manipulasi objek membantu peserta didik menghubungkan konsep IPA dengan pengalaman nyata. Aktivitas yang melibatkan gerakan dan pengalaman langsung juga membuat peserta didik kinestetik lebih antusias dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya didominasi penjelasan dan aktivitas membaca.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Gaya Belajar Peserta Didik

Hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan berbagai kondisi yang dialami selama proses belajar. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu faktor



fisik, emosional, sosial, dan lingkungan. Keempat faktor tersebut muncul dalam pengalaman belajar peserta didik maupun penjelasan guru IPA selama proses wawancara.

Pada aspek fisik, kondisi tubuh dan tingkat kebugaran berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA. Peserta didik mengungkapkan bahwa kelelahan, mengantuk, dan kondisi tubuh yang kurang fit dapat menurunkan konsentrasi serta keterlibatan dalam kegiatan belajar. Pengaruh tersebut terlihat lebih jelas ketika peserta didik mengikuti kegiatan yang membutuhkan konsentrasi atau aktivitas fisik seperti praktikum dan eksperimen.

Pada aspek emosional, suasana hati dan kondisi psikologis peserta didik berkaitan dengan kemampuan mereka dalam berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran. Peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi ketika berada dalam kondisi tenang, nyaman, dan memiliki motivasi untuk belajar. Sebaliknya, rasa bosan, kurang bersemangat, atau suasana hati yang kurang baik dapat menyebabkan peserta didik lebih mudah kehilangan fokus selama pembelajaran IPA.

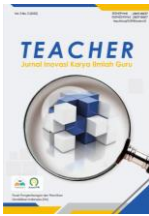
Pada aspek sosial, interaksi dengan teman dan guru menjadi bagian yang mendukung pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan diskusi dan kerja kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi, mengemukakan pendapat, serta membantu menyelesaikan tugas pembelajaran. Perbedaan kecenderungan gaya belajar juga terlihat dalam pembagian peran ketika bekerja dalam kelompok, karena peserta didik cenderung memilih aktivitas yang sesuai dengan cara mereka memahami dan mengolah informasi.

Pada aspek lingkungan, kondisi ruang belajar, suasana kelas, ketersediaan fasilitas, serta lingkungan belajar di rumah turut memengaruhi kenyamanan peserta didik dalam belajar. Lingkungan yang tenang membantu peserta didik mempertahankan konsentrasi, sedangkan kondisi kelas yang bising dapat mengganggu proses penerimaan informasi, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan konsentrasi terhadap penjelasan guru. Ketersediaan fasilitas seperti buku, telepon pintar, jaringan internet, media pembelajaran, dan peralatan praktikum juga memberikan dukungan terhadap variasi aktivitas belajar IPA.

Konfirmasi Guru terhadap Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik

Hasil wawancara dengan dua guru IPA menunjukkan bahwa keberagaman karakteristik belajar peserta didik memang terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru mengamati bahwa sebagian peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan gambar, video, dan presentasi, sementara peserta didik lainnya lebih responsif terhadap penjelasan lisan, diskusi, atau kegiatan praktik. Temuan tersebut memperkuat hasil angket dan wawancara peserta didik mengenai adanya variasi cara menerima dan memahami informasi dalam pembelajaran IPA.

Guru juga menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan karakteristik yang berbeda. Dalam kegiatan kelompok dan praktikum, peserta didik yang cenderung kinestetik lebih sering terlibat dalam aktivitas teknis, sedangkan peserta didik visual dan auditori cenderung berkontribusi melalui pengamatan, pencatatan, diskusi, dan penyampaian hasil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberagaman gaya belajar dapat muncul secara bersamaan dalam satu aktivitas pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk membangun kerja sama antarpeserta didik.



Hasil studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru telah menggunakan beberapa bentuk aktivitas dan media dalam pembelajaran IPA. Variasi tersebut mencakup penggunaan media visual, penjelasan lisan, diskusi, kegiatan pemecahan masalah, serta aktivitas praktik sederhana yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui lebih dari satu cara. Temuan dokumentasi tersebut melengkapi hasil angket dan wawancara sehingga memberikan gambaran bahwa karakteristik gaya belajar peserta didik perlu dipertimbangkan bersama kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas.

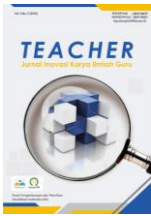
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sukasada memiliki tiga kecenderungan gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dengan gaya visual sebagai kecenderungan yang paling dominan. Dominasi gaya visual menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan lebih mudah menerima dan mengolah informasi melalui gambar, tulisan, diagram, video, dan bentuk representasi visual lainnya. Karakteristik tersebut sesuai dengan konsep gaya belajar visual yang menempatkan penglihatan sebagai saluran dominan dalam menerima dan memahami informasi pembelajaran (DePorter & Hernacki, 2004). Dalam pembelajaran IPA, penggunaan representasi visual juga dapat membantu peserta didik mengorganisasikan informasi dan memperjelas konsep yang kompleks (Masruroh et al., 2014).

Dominasi gaya visual tidak berarti bahwa peserta didik hanya dapat belajar melalui media visual. Peserta didik auditori dan kinestetik tetap menunjukkan kecenderungan yang berbeda dalam merespons pengalaman belajar. Kajian mengenai karakteristik VAK menunjukkan bahwa peserta didik dapat memiliki kecenderungan yang berbeda dalam merespons kegiatan pembelajaran dan bentuk penyajian informasi (Yulianci et al., 2020). Oleh karena itu, keberagaman tersebut perlu menjadi pertimbangan guru dalam menyediakan berbagai bentuk aktivitas pembelajaran, bukan menetapkan satu bentuk penyampaian informasi untuk seluruh peserta didik.

Hasil wawancara memperkuat temuan angket dengan menunjukkan bahwa peserta didik visual lebih responsif terhadap PowerPoint, gambar, video, diagram, dan catatan, sedangkan peserta didik auditori lebih terbantu melalui penjelasan guru, diskusi, dan tanya jawab. Peserta didik kinestetik menunjukkan keterlibatan lebih tinggi ketika pembelajaran memberikan kesempatan melakukan praktikum, menggunakan mikroskop, atau melakukan eksperimen secara langsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bentuk pengalaman belajar tertentu dapat lebih sesuai dengan kecenderungan peserta didik, tetapi keberagaman respons dalam satu kelas tetap memerlukan variasi strategi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyani dan Solihah (2019) serta Solihah et al. (2020) yang menunjukkan adanya variasi gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Keberadaan gaya belajar yang beragam menunjukkan bahwa pemetaan gaya belajar dapat memberikan informasi awal bagi guru untuk memahami karakteristik peserta didik. Informasi tersebut menjadi lebih bermakna ketika tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan peserta didik, tetapi juga digunakan untuk merancang variasi aktivitas pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda. Karakteristik gaya belajar juga dapat berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pencapaian akademiknya, sehingga guru perlu mempertimbangkan



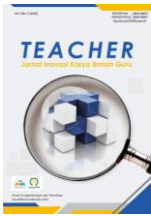
karakteristik individual dalam menentukan strategi pembelajaran (Waryani, 2021). Hasil penelitian mengenai gaya belajar pada pembelajaran Biologi juga menunjukkan bahwa pemetaan karakteristik peserta didik dapat membantu memberikan gambaran mengenai kecenderungan belajar yang terdapat dalam suatu kelas (Simatupang, 2019). Dengan demikian, hasil pemetaan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi pendukung untuk memahami keragaman peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran IPA.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berkaitan dengan faktor fisik, emosional, sosial, dan lingkungan. Kondisi fisik seperti kelelahan dan kebugaran dapat memengaruhi konsentrasi peserta didik, sedangkan kondisi emosional seperti suasana hati, motivasi, dan rasa nyaman dapat memengaruhi kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi dengan teman dan guru juga memberikan pengaruh terhadap keterlibatan peserta didik, terutama ketika pembelajaran menggunakan diskusi dan kerja kelompok. Lingkungan belajar yang kondusif serta ketersediaan fasilitas pembelajaran turut memberikan dukungan terhadap proses belajar peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kecenderungan gaya belajar perlu dipahami dalam konteks pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan, bukan sebagai karakteristik yang berdiri sendiri.

Keberagaman gaya belajar dan faktor yang memengaruhinya memiliki implikasi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, serta profil belajar peserta didik (Tomlinson, 2014). Dalam konteks penelitian ini, guru dapat menyajikan materi IPA melalui kombinasi gambar dan video untuk memberikan dukungan visual, penjelasan dan diskusi untuk mengakomodasi kebutuhan auditori, serta praktikum atau eksperimen untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan kecenderungan kinestetik. Penggunaan beberapa bentuk pengalaman belajar secara bersamaan juga memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami konsep melalui cara yang lebih beragam. Pembelajaran IPA yang mengintegrasikan berbagai bentuk aktivitas dan memperhatikan karakteristik peserta didik berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Puspitasari, 2025).

Penerapan pembelajaran yang memperhatikan profil peserta didik juga relevan dengan prinsip implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen sebagai bagian penting dalam memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan peserta didik. Asesmen awal dapat digunakan guru untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik peserta didik sebelum menentukan strategi dan aktivitas pembelajaran yang sesuai (Kemdikbudristek, 2022). Dalam penelitian ini, pemetaan gaya belajar melalui angket memberikan informasi awal mengenai distribusi kecenderungan peserta didik, sedangkan wawancara memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar dan faktor yang berkaitan dengan kecenderungan tersebut. Kombinasi informasi tersebut dapat membantu guru menyusun pembelajaran yang lebih adaptif dibandingkan dengan hanya mengandalkan satu bentuk metode pembelajaran. Dengan demikian, pemetaan karakteristik peserta didik dapat menjadi salah satu informasi pendukung dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penggunaan media dan representasi visual dapat membantu peserta didik dalam memahami serta menganalisis materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik gaya belajar visual (Mallawi & Nurdahlia, 2024). Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa



keberagaman gaya belajar tidak seharusnya menjadi dasar untuk memberikan perlakuan pembelajaran yang kaku kepada setiap kelompok peserta didik. Peserta didik visual tetap dapat memperoleh manfaat dari diskusi dan kegiatan praktik, demikian pula peserta didik auditori dan kinestetik tetap dapat belajar melalui media visual. Penelitian mengenai gaya belajar dalam pembelajaran IPAS menunjukkan pentingnya memahami dimensi visual, auditori, dan kinestetik sebagai bagian dari karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran yang beragam (Trisnanda & Asriyanti, 2025). Oleh karena itu, hasil pemetaan gaya belajar dalam penelitian ini lebih tepat digunakan sebagai informasi untuk memperkaya variasi pembelajaran daripada sebagai dasar untuk melabeli peserta didik secara permanen.

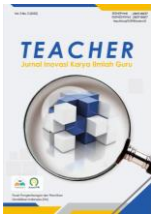
KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sukasada memiliki tiga kecenderungan gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dengan gaya belajar visual sebagai kecenderungan paling dominan sebesar 45,38%, diikuti auditori sebesar 37,82% dan kinestetik sebesar 16,80%. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik berkaitan dengan faktor fisik, emosional, sosial, dan lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemetaan gaya belajar dapat menjadi salah satu informasi pendukung bagi guru dalam merancang pembelajaran IPA yang fleksibel dan responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik tanpa memberikan label gaya belajar secara tetap.

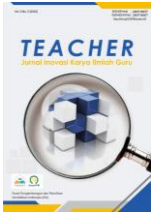
Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan melibatkan jumlah sekolah, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik belajar peserta didik. Penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental juga dapat dilakukan untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran multimodal dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan proses sains, motivasi, atau hasil belajar IPA. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengombinasikan pemetaan gaya belajar dengan asesmen kemampuan, minat, kesiapan, dan kebutuhan belajar sehingga perancangan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada preferensi belajar, tetapi mempertimbangkan karakteristik peserta didik secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B., & Hernacki, M. (2004). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa.
- Dewi, A. C., Purwani, & Paramitha. (2021). Pengembangan infografis melalui Instagram sebagai penguatan pemahaman pokok bahasan sistem pencernaan manusia. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 216–224. <https://dx.doi.org/10.17977/um038v4i22021p216>
- Fitria, A., Falani, I., Fitriani, R., & Syafitri, V. A. (2023). Analysis of visual, auditory, and kinesthetic-based student learning styles in science subjects at SMPN 7 Muaro Jambi. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(7), 581-595. <https://rjupublisher.com/ojs/index.php/JDLDE/article/view/167>



- Iryani, E., & Sukoyo, J. (2023). Analisis gaya belajar siswa dan hubungannya dengan hasil belajar menulis aksara Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 11(1), 17–34. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v11i1.60900>
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mallawi, M. A. M., & Nurdahlia, D. U. (2024). Pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan analisis materi pembagian kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kandungan tahun pelajaran 2023/2024. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 6(1), 70-78.
- Masruroh, R. D., Amin, & Fidiana. (2014). Studi komparasi pemahaman konsep sistem pernapasan manusia melalui penerapan pembelajaran konstruktivisme tipe Novick dipadu concept map dan ceramah bervariasi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 26–31. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v7i1.2832>
- Puspitasari, R. (2025). Student learning styles in science learning and their influence on concept understanding. *Scientica Education Journal*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.62872/sej.v2i3.309>
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis profil gaya belajar peserta didik sebagai data pembelajaran berdiferensiasi di kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474–484. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17043>
- Simatupang, R. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas X Ipa Sma Negeri 7 Padangsidimpuan. *Jurnal Edugenesi*, 1(1), 36-36. <https://jurnal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/934>
- Solihah, S., Solihah, L. S., & Fauzi. (2020). Analisis gaya belajar siswa berdasarkan visual, auditori, kinestetik pada mata pelajaran Biologi MAN 1 Garut. *Gunahumas*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/ghm.v3i1.28385>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Trisnanda, S. F., & Asriyanti, F. D. (2025). Analisa Gaya Belajar Dimensi Visual, Auditori dan Kinestetik Dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal basicedu*, 9(5), 1671-1678. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10462>
- Tunnisa, L. F., & Fauziah, N. (2024). Analisis gaya belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 22 Pekanbaru. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 13(2), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v13i2.27792>
- Waryani. (2021). *Dinamika kinerja guru dan gaya belajar: Konsep dan implementasi terhadap prestasi belajar*. Penerbit Adab.



TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 73–82. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>
- Yulianci, S., Nurjumiati, N., & Asriyadin, A. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 40-44. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>